

**PENGARUH PERSISTENSI LABA
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

ANGGI CHOIRINA
2007310327

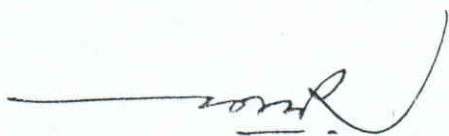
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anggi Choirina
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Berandan, 13 Desember 1989
N.I.M : 2007310327
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kinerja
Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2006 – 2010.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05/09/2012



(NURMALA AHMAR, S.E., Ak., M.Si.)

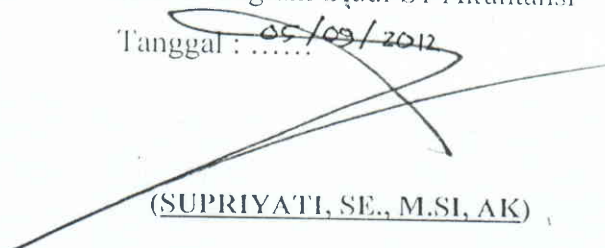
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 05/09/2012



(NURUL HASANAH USWATI DEWI, SE, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 05/09/2012



(SUPRIYATI, SE., M.SI, AK)

THE EFFECT OF EARNING PERSISTANCE TOWARD FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIAN BANK LISTED IN STOCK EXCHANGE

Anggi Choirina

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2007310327@student.perbanas.ac.id

Jl. Nginden semolo 34-36 surabaya

ABSTRACT

Information about earnings have very important role for persisten who have interested in a company. Is there any earnings persistence effect toward performance of indonesian bank listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) with company's size as control variable. This research purpose to measure earnings persistence in performace of indonesian bank listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2007 – 2010. Bank's financial performance is measured in 7 indikator, CBTD, LTD, ETA, OPM, NPM, ROE, and ROI as dependent variabels and earnings persistence as control variable. Earnings persistance is insured with the coefficien EPSt-1 toward EPS. Variables by using bank size as control variable. The result of this model from regression linier indicating that earnings persistence influencing performance of indonesian bank listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) with $t_{\text{calculation}}$ signification with $\alpha=5\%$. Hyphotesis testing use multiple regression analysis total asset is a control variabel in the effect of earning persistance toward financial performance the result are only LTD and ROE that are not effected

Keyword : Earnings persistence, performance financial

PENDAHULUAN

Dunia bisnis pada saat ini semakin berkembang yang dapat menunjukkan adanya persaingan antar perusahaan. Adanya persaingan tersebut menyebabkan manajemen perusahaan memberikan keyakinan dan menunjukkan kinerja yang baik di setiap kegiatan yang berlangsung.

Pada umumnya, kinerja perusahaan diukur dari profitabilitas (Penman dalam Sunarto, 2008). Perusahaan yang memiliki laba (profit) yang besar akan mengundang para investor untuk berinvestasi pada pasar modal, sedangkan perusahaan yang memiliki laba yang sedikit (kecil) memungkinan para investor

untuk menarik modal atau saham yang dimilikinya. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan, ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya.

Laporan Keuangan digunakan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kondisi yang dihadapi perusahaan pada saat itu. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2010) No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Persistensi laba merupakan suatu ukuran laba yang didasari pandangan bahwa laba yang sustainable merupakan laba yang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Definisi persistensi laba menurut Penman (2003) dalam Sunarto (2008) membedakan laba dalam dua kelompok yaitu sustainable earnings dan unusual earnings. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable), sedangkan unusual earning merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang

sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (Sunarto, 2008). Sloan dalam Sutopo (2005) menggunakan regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persistensi, jika koefisiensi variasinya semakin kecil. Sloan juga menyatakan bahwa komponen akrual dari current earnings cenderung kurang terulang lagi atau kurang persistensi untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, deferred (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif. Beberapa analisis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persistensi dibandingkan komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada satu pengukuran kualitas laba yaitu persistensi laba. Tidak terindikasinya suatu tindakan manajemen laba, atau dengan kata lain laba dapat dikatakan berkualitas baik, jika dilihat dari cara pengukuran persistensi adalah kemampuan laba sekarang dalam memprediksi laba masa depan. Jadi laba yang digunakan pada masa sekarang dapat memperkirakan berapa besarnya laba pada masa yang akan datang dengan melihat laporan keuangan bank yang riil. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang

dijelaskan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kinerja Bank Di Bursa Efek Indonesia”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian para pemakainya karena angka laba yang dapat memberikan cukup kaya yang mempresentasikan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi sampingan atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992: 550). Pengertian laba secara umum dapat diuraikan selisih dari pendapatan dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti saham per lembar saham. Unsur – unsur yang telah membentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur – unsur pendapatan dan biaya, akan dapat memperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda adalah: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Laba dalam laporan keuangan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen,

memperkirakan earnings power dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Kualitas Laba

Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan debitur sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak – pihak tersebut. Hal ini sesuai dengan signalling theory yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandarin dalam Wijayanti, 2006).

Dalam penelitian Sutopo (2005), Hayn (1995) menjelaskan bahwa gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori atau penerapan konsep aktual dalam akuntansi. Peristiwa transitori adalah peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode terjadinya peristiwa tersebut. Dalam hal ini, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas

relatif rendah atau laba yang smooth. Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebersamaan dan pengambilan keputusan. Schipper dan Vincent (2003) mengelompokkan konstruk kualitas laba, yaitu berdasarkan sifat yang runtun waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan sifat runtun waktu dari laba, karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual, hubungan laba – laba akrual dan keputusan implementasi. Persistensi laba sebagai kualitas laba ini ditentukan berdasarkan perspektif kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan khususnya dalam penilaian ekuitas. Misalnya memprediksi laba dimasa mendatang.

2. Kualitas laba yang didasarkan pada hubungan laba kas akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal / discretionary accruals (akrual abnormal/kebijakan), dan estimasi hubungan akrual – kas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan dengan kedekatan laba dengan aliran kas operasi.

3. Kualitas laba dapat didasarkan konsep kualitatif kerangka konseptual. Laba yang memiliki kualitas bagus adalah laba yang mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi,

reliabilitas, dan komparabilitas atau konsistensi.

4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi yang meliputi dua pendekatan. Dan prediksi yang diperlukan oleh penyusutan laporan keuangan dalam pengimplementasian standart pelaporan, semakin rendah kualitas laba dan sebaliknya.

Teori Agency

Dalam teori keagenan yang didasarkan pada teori entitas, perusahaan dipandang sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya dan krediturnya, berarti manajemen terpisah dari pemilik perusahaan. Manajemen memperoleh kepercayaan dari pemilik perusahaan untuk mengelola perusahaan tersebut dan manajemen akan memperoleh kompensasi akan hal itu. Teori keagenan juga mengatakan bahwa tindakannya cenderung untuk memaksimalkan nilai perusahaan jika hal itu sejalan dengan kepentingan manajer. Maka akan terjadi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan apabila masing – masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Anthony dan Govindarajan (dalam Diastity ,2010) menjelaskan hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa dan melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Pada teori keagenan yang disebut prinsipial adalah pemegang saham dan

yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tapi juga dari tambahan yang terlihat dalam hubungan suatu agensi, sedangkan principal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut. Pada dasarnya agency theory merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) (Sunarto, 2008).

Konsep Persistensi Laba

Persistensi merupakan suatu ukuran laba yang didasari pandangan bahwa laba yang sustainable merupakan laba yang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Definisi persistensi laba menurut Penman (dalam Sunarto, 2008) membedakan laba dalam dua kelompok yaitu sustainable earnings dan unusual earnings. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable), sedangkan unusual earning merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

Teori kinerja

Pengukuran kinerja adalah suatu proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas – aktivitas bisnis yang

dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang strategis, mengeliminasi pemborosan – pemborosan dan menyajikan informasi yang tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Adapun tujuan pengukuran di dalam kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan (Mulyadi, 2001:415-416). Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan keuangan tersebut juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama satu periode.

Kinerja Bank

Laporan Keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang telah dicapai selama periode tertentu (Ismail, 2009:15). Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2011:2).

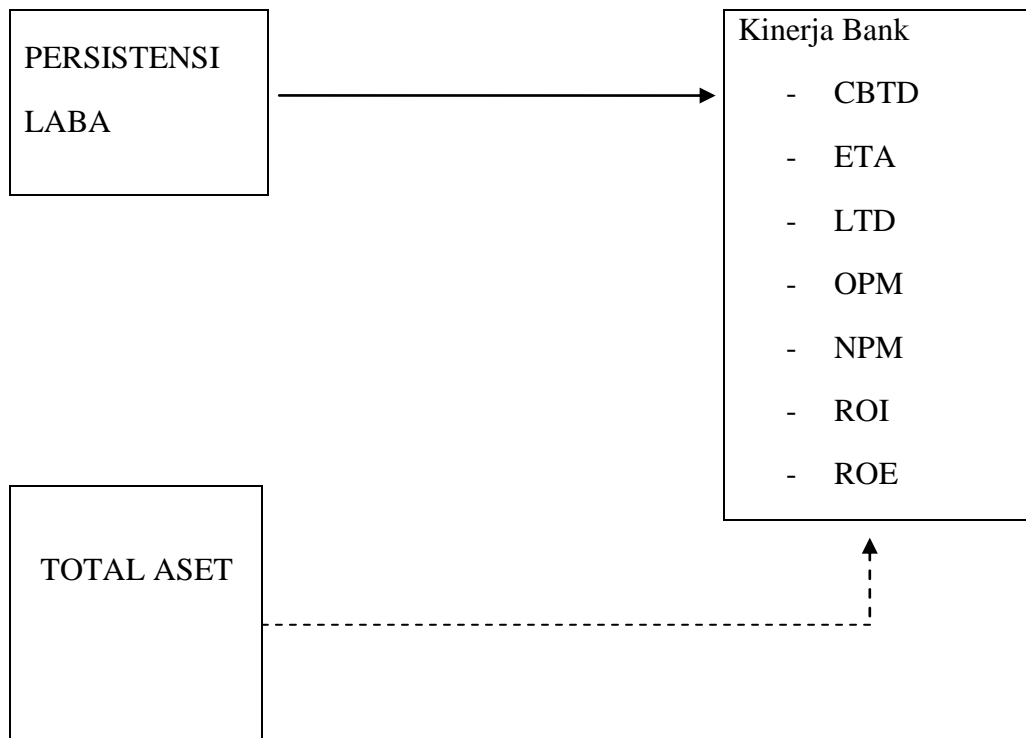
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan dan ada kemungkinan mempengaruhi skala dalam biaya

dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Machfoedz menyatakan ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Diastity, 2010).

Untuk mengetahui kerangka pemikiran yang akan digunakan oleh peneliti, maka dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini yang akan memberikan penjelasan tentang hubungan faktor - faktor yang mempengaruhi struktur keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Kualitas laba yang baik bagi bank adalah jika laba yang dihasilkan perusahaan baik, maka akan mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan bank tersebut, karena kualitas laba (laba yang dihasilkan tersebut) tidak ada indikasi untuk melakukan manajemen laba.

Sehingga pihak manajemen tidak melakukan kecurangan atau manipulasi terhadap laporan keuangan bank. Kualitas laba yang baik sangatlah berpengaruh terhadap kinerja bank, baik dari internal bank maupun eksternal perusahaan, karena kinerja bank yang baik dapat

menjaga stabilitas kesehatan bank itu sendiri.

H1 :

Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk CBTD (Cash and Bank to Total Deposits), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

H2 : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk ETTA (Equity to Total Assets), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

H3 : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk LTTD (Loan to Total Deposits), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

H4 : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk OPM (Operating Profit Margin), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

H5 : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk NPM (Net Profit Margin), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

H6 : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk ROI (Return On Investment), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

H7 : Ada pengaruh Persistensi laba terhadap kinerja bank di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk ROE (Return On Equity), dengan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian menggunakan data sekunder yang menggunakan objek data Laporan Keuangan. Laporan Keuangan yang digunakan yaitu Laporan Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) secara berturut-turut.

Identifikasi Variabel

Dalam pengidentifikasian variabel yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti telah menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat), variabel independen (variabel bebas) dan variabel kontrol (variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja bank yang diukur dengan rasio keuangan didalam ICMD yang mencakup : CBTD (Cash and Bank to Total Deposits), ETTA (Equity to Total Asset) ,

LTTD (Loan to Total Deposits), OPM (Operating Profit Margin), NPM (Net Profit Margin), ROI (Return On Investment) dan ROE (Return On Equity).

2. Variabel Independen

Variabel independent pada penelitian ini adalah kualitas laba yang telah diukur dengan alat ukur yaitu persistensi laba.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah total aset yang mengendalikan hubungan antara kinerja bank dengan kualitas laba yang dihitung dengan persistensi laba dan rasio keuangan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Laba yang mempunyai kualitas yang baik adalah laba yang dapat mencerminkan realitas sesungguhnya atau dapat juga laba yang tidak dikelola untuk kepentingan pihak – pihak tertentu. Kualitas laba di dalam penelitian ini diukur dengan satu pendekatan dengan definisi sebagai berikut ini :

1. Persistensi Laba

Persistensi merupakan suatu ukuran laba yang telah didasari pandangan bahwa laba yang lebih sustainable merupakan laba yang mempunyai kualitas yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, persistensi laba diukur dengan :

$$EPSt = a + b EPSt-i + e$$

Dimana :

a = Konstanta

e = Variansi goncangan laba akuntansi dari laba akuntansi runtun waktu

$EPSt$ = EPS perusahaan i pada tahun t

$EPSt-i$ = EPS perusahaan i pada tahun sebelum tahun t

Berdasarkan persamaan 1(satu) diperoleh nilai e (residual) dari pengaruh laba sebelumnya terhadap laba sekarang. Nilai residual tersebut dicari variannya. Semakin tinggi variansi nilai residual maka kualitas laba akan semakin rendah. Artinya, laba tersebut mampu memprediksi dirinya sendiri.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (dalam Zaenal, 2010) populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan perbankan yang tersedia datanya mulai tahun 2007 - 2010 yang diterbitkan secara berturut-turut dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan. Teknik pengambilan sampling melalui website www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Pengambilan sampel juga dilakukan secara Purposive Sampling untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili kriteria yang telah ditentukan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Uji normalitas data pengujian ini dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov test. Uji normalitas dilakukan karena independen variabel terdiri dari 2: 1 variabel persistensi dan 1 variabel kontrol (TA). Normalitas yang dimaksud adalah normalitas residual model. Nilai residual dikatakan normal jika probabilitas signifikan $> 0,05$. Uji

normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika nilai residual modelnya berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 19, disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil uji normalitas persistensi laba terhadap CBTD

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06958324
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,600
Asymp. Sig. (2-tailed)		,864

a. Test distribution is Normal.

Sumber: lampiran 4

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah jika nilai residual modelnya berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov, kriteria pengujian apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi

lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

Hasil output SPSS pada penelitian ini pada ratio CBTD (*cash bank to total deposits*) menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,864 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini dikatakan normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Besarnya nilai kolmogorov smirnov adalah 0,600

dan signifikan pada 0,864 hal ini berarti H0 diterima yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji korelasi. Hasil uji korelasi dengan menggunakan *Pearson's Correlation Product* disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.19
Hasil uji regresi persistensi laba terhadap CBTD

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,120	,017		7,242	,000
KL-PERSISTENSI	-,073	,036	-,286	-2,037	,048
Total Asset	3,362E-10	,000	,545	3,880	,000

a. Dependent Variable: CBTD

Sumber: lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, maka persamaan yang di dapat adalah :

$$CBTD = 0,120 - 0,073 \text{ KL-PERSISTENSI} - 3.362E-10 \text{ TA} + e$$

Interprestasi model regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,120 artinya jika variabel persistensi laba (b) adalah konstan, maka besarnya CBTD adalah 0,120.

2. Koefisien regresi untuk b = - 0,073 artinya jika persistensi laba (b) sebesar 1 satuan, maka CBTD akan turun sebesar 0,073.

3. TA (total aset) = 3.362E-10 artinya bahwa variabel total aset sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh sebesar 3.362E-10.

Pengaruh persistensi laba dan total aset terhadap CBTD :

a. Hipotesis

H0.1 : ada pengaruh persistensi laba terhadap CBTD dengan total aset sebagai variabel kontrol.

H1.1 : ada pengaruh persistensi laba terhadap CBTD dengan total aset sebagai variabel kontrol.

b. Alpha (α) = 0,05

c. Nilai t-hitung

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dijelaskan nilai t-hitung pada

variabel persistensi laba (b) adalah - 0,286 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048, yang artinya karena tingkat signifikan yang dihasilkan < alpha (0.05), maka H0.1 ditolak yang artinya ada pengaruh persistensi laba (b) terhadap CBTD. Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat dijelaskan nilai t-hitung pada variabel total aset (TA) adalah 3,880 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan < 0,05, maka H0.1 ditolak yang artinya ada pengaruh total aset (TA) terhadap CBTD.

Tabel 4.20
Nilai R2 pada model pengaruh persistensi
Laba terhadap CBTD

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,504 ^a	,254	,221	,07111

a. Predictors: (Constant), Total assets, KL-PERSISTENSI

b. Dependent Variable: CBTD

Sumber: lampiran 5

Hasil uji R Square tabel 4.20 adalah 25,4% artinya kemampuan variabel independen (persistensi laba, TA) mampu menjelaskan variabel dependen (CBTD) sebesar 50,4%, dengan kata lain 74,6% (100% - 25,4%) variabel CBTD dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti (persistensi laba, TA).

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi berganda pengaruh persistensi laba terhadap kinerja

bank dengan rasio keuangannya yang meliputi CBTD (*Cash And Bank To Total Deposits*), ETTA (*Equity To Total Assets*), LTTD (*Loan To Total Deposits*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*).

Kesimpulan dapat dijelaskan sesuai dengan rangkuman tabel di bawah ini:

Tabel 4.33
Rangkuman uji normalitas
Residual model

No	Hipotesis	Model		Hasil uji normal	
		Variabel	Dependent	signifikan	Residual
1	Hipotesis 1	persistensi laba	CBTD	0,864	Normal
2	Hipotesis 2	persistensi laba	ETTA	0,348	Normal
3	Hipotesis 3	persistensi laba	LTTD	0,900	Normal
4	Hipotesis 4	persistensi laba	OPM	0,992	Normal
5	Hipotesis 5	persistensi laba	NPM	0,938	Normal
6	Hipotesis 6	persistensi laba	ROI	0,988	Normal
7	Hipotesis 7	persistensi laba	ROE	0,979	Normal

Keterangan : * $\alpha > 0,05$ signifikan

Tabel 4.33 Merupakan rangkuman hasil dari pengujian pengaruh persistensi laba terhadap kinerja bank. Berdasarkan rangkuman tersebut tampak bahwa hanya rasio CBTD, ETTA, LTTD, OPM, NPM,

ROI dan ROE persistensi laba berpengaruh dengan variabel kontrolnya, terhadap rasio ETTA persistensi laba berdistribusi normal. Nilai residual dikatakan normal jika probabilitas sig $> 0,05$.

Tabel 4.34
Rangkuman hasil pengujian persistensi laba
Dengan pendekatan TA terhadap bank

No	Hipotesis	Variabel	Variabel	Nilai		Kesimpulan
		Independen	Dependent	T- hitung	Sig	

1	hipotesis 1	persistensi laba	CBTD	-2,037	0,048	ada pengaruh
		TA		3,880	0,000	ada pengaruh
2	Hipotesis 2	persistensi laba	ETTA	-2,694	0,010	ada pengaruh
		TA		0,401	0,690	tidak berpengaruh
3	hipotesis 3	persistensi laba	LTTD	-0,477	0,636	tidak berpengaruh
		TA		-2,932	0,005	ada pengaruh
4	hipotesis 4	persistensi laba	OPM	-3,146	0,003	ada pengaruh
		TA		10,279	0,000	ada pengaruh
5	hipotesis 5	persistensi laba	NPM	-2,331	0,024	ada pengaruh
		TA		9,139	0,000	ada pengaruh
6	hipotesis 6	persistensi laba	ROI	-2,227	0,031	ada pengaruh
		TA		8,011	0,000	ada pengaruh
7	hipotesis 7	persistensi laba	ROE	-0,805	0,405	tidak berpengaruh
		TA		8,385	0,000	ada pengaruh

Keterangan : * $\alpha < 0,05$ signifikan

Tabel 4.34 Merupakan rangkuman hasil dari pengujian pengaruh persistensi laba terhadap kinerja bank dengan ukuran bank sebagai variabel kontrol. Berdasarkan rangkuman tersebut tampak bahwa hanya rasio CBTD, OPM, NPM, dan ROI persistensi laba berpengaruh dengan variabel kontrolnya, terhadap rasio ETTA persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kinerja bank dengan ukuran bank seagai variabel

kontrol, sedangkan LTTD, dan ROE persistensi laba juga terbukti berpengaruh signifikan meskipun ukuran bank (persistensi laba) tidak berpengaruh pada model tersebut.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persistensi laba terhadap kinerja perusahaan bank umum di Indonesia periode

tahun 2007 – 2010. Secara teori semakin tinggi kualitas laba, maka akan semakin tinggi juga kinerja perusahaan bank karena secara teoritis semakin bagus labanya maka akan semakin ingin investor untuk menanamkan modalnya, dalam menggunakan regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persistensi, jika koefisiensi variasinya semakin kecil. Komponen akrual dari current earnings cenderung kurang terulang lagi atau kurang persistensi untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, defferred (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi subyektif. Beberapa analisis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persistensi dibandingkan komponen akrual. Mereka percaya bahwa semakin tinggi rasio aliran kas operasi terhadap laba bersih, maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, jumlah bank umum adalah 12 bank umum selama 4 tahun, sehingga jumlah observasi yang digunakan sebanyak 48 data.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa persistensi laba yang memiliki pengaruh terhadap kinerja yang sig. berpengaruh yaitu dalam bentuk CBTD, ETTA, OPM, NPM, dan ROI sehingga hipotesis ke-1, hipotesis ke-2, hipotesis ke-4, hipotesis ke-5 dan hipotesis ke-6.

Sedangkan pada hipotesis tidak berpengaruh karena tidak signifikan antara nilai t-hitung persistensi dengan kinerja dalam bentuk LTDD dan ROE sehingga hipotesis ke-3 dan hipotesis ke-7.

Secara deskriptif penelitian ini mengungkapkan kualitas laba yang cukup baik, karena hasil uji pengaruhnya persistensi terhadap kinerja.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Adapun keterbatasan dan saran pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Semula data prediksi di rencanakan tahun 2010 – 2003, namun banyak data yang tidak lengkap pada tahun tersebut. Data yang konsistensi selama tahun 2007 – 2010 dengan jumlah bank adalah 12 bank.
2. Penelitian hanya memfokuskan pengukuran kualitas laba dengan persistensi laba, tidak mencoba untuk menggabungkan dengan pengukuran kualitas laba yang lain. Penelitian yang akan datang sebaiknya melakukan pengukuran kualitas laba yang lain seperti persistensi, prediktabilitas, variabilitas, smoothness, akrual abnormal, dan kualitas akrual.
3. Penelitian ini memakai sampel pada bank umum di Indonesia, diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh gambaran yang lebih luas terkait dengan kualitas laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Eko Sujianto, 2010. "Return On Asset, Return On Equity, dan LOA to Deposit Ratio Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia". STAIN Tulungagung.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol VII No.2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Alvin Setiawan dan Lauw Tjun Tjun, 2010. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Vol.2
- Chandrarin, G. 2001. "Laba (Rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia". Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Diastity Okkarisma Dewi, 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Djamaluddin, Subekti., Handayani Tri Wijayanti dan Rahmawati. 2008. "Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap persistensi laba, Akrua dan Aliran kas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 11 No.1
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor – Faktor Penentu Persistensi Laba". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 7 No.1.
- Hayn, C. 1995. The Information Content of Losses. Journal of Accounting and Economics (20). Hal: 125-153.
- Handayani, Puspita Sari. 2005. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran, dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan", Tesis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta : Salemba Empat
- Imam Ghozali, 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ismail, 2009. "Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah". Jakarta: Prenada Media Group
- Irham Fahmi, 2011. "Analisis Kinerja Keuangan". Edisi Satu. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kasmir, 2004. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya". Edisi Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2001. "Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontenporer untuk
- Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan". Jakarta : Salemba Empat
- Naimah, Zahroh dan Siddharta Utama. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang
- Ririk Retnowati, 2007. "Pengaruh Kualitas Laba berbasis Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2007". Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: STIE Perbanas
- Sujoko Eferin, dkk. 2008. "Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif". Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sunarto, 2008. "Peran Persistensi Laba memperlemah hubungan antara Earnings Opacity dengan Cost of Equity dan Trading Volume Activity". Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Sutopo, Bambang. 2005. "Persistensi Laba dan Pengumuman Perubahan Dividen Sebagai Suatu Sinyal". Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol. 5 No.2 : 187-198
- Yustiana Ratna Nuraini, 2010. "Analisis Pengaruh ROI, FAR, Firm Size, dan Rate of Growth terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007". Thesis tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, H.T. 2006. "Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi laba, Akrua, dan Arus Kas". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.